



## Bimbingan Konseling Kerohanian Islam tentang kecerdasan sholat pada Lansia di rumah pelayanan sosial lanjut usia kelampok Brebes

Mega Aulia Rizki <sup>a,1,\*</sup>, Sofwatunnisa<sup>b,2\*</sup>, Eka Yulia Khoerunnissa<sup>c,3\*</sup>.

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia

<sup>b</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia

<sup>c</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia

<sup>d</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia

<sup>1</sup> megaaul142@gmail.com; <sup>2</sup>sowfaunisa34@gmail.com; <sup>3</sup> ekayuliakhoirunnisa@staibrebes.ac.id

\*Correspondent Author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

25-04-2023

Revised:

05-05-2023

Accepted:

26-05-2023

### ABSTRACT

Prayer is a mahdah prayer that must be performed by a Muslim, as well as the elderly who are at the Klampok Brebes Social Services Home for the Elderly (RPSLU). This research aims to answer the problems: (1) What is the form of implementation of Islamic religious guidance in increasing the prayer intelligence of the elderly at RPSLU Klampok Brebes? (2) What is the analysis of the functions and objectives of BKI regarding the implementation of Islamic religious guidance in increasing prayer intelligence among the elderly at RPSLU Klampok Brebes.

This type of research is qualitative research. Data collection methods use interviews, observation and documentation. The data analysis method uses the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. This research aims to describe the implementation of Islamic religious guidance in increasing prayer intelligence in terms of the function and objectives of the BKI at RPSLU Klampok Brebes and to analyze the implementation of Islamic religious guidance in increasing the prayer intelligence of the elderly at RPSLU Klampok Brebes in terms of the functions and objectives of BKI. Research results: 1) Religious guidance carried out at RPSLU Klampok Brebes is seen from various aspects, namely: implementation time, carried out every Tuesday and Thursday, the Islamic religious guidance supervisor consists of two supervisors; the target of Islamic religious guidance is the elderly who are still actively communicating; The method used is the awareness method and the exemplary method; The material presented by the supervisor to the elderly is material about mahdah worship and material about daily life. Analysis of the implementation of Islamic religious guidance in increasing the elderly's mahdah worship at RPSLU Klampok Brebes shows that 3 out of 5 elderly who were used as objects of observation admitted that they had become more active and 2 out of 5 elderly admitted that they had not experienced an increase in mahdah prayer after following Islamic religious guidance; 2) Analysis of the function and objectives of Islamic guidance and counseling regarding Islamic religious guidance in improving mahdah worship, curative or treating functions so that problems that occur in the elderly in the RPSLU Klampok Brebes environment are the most appropriate function. The aim of religious guidance at RPSLU Klampok Brebes is first, to get closer to Allah so that the lives of the elderly reach the stage of surrender so that at that time the elderly have an increased religious level. Second, overcome religious



problems in accordance with Islamic law so that you can always achieve happiness in life in this world and the hereafter.

## ABSTRAK

Sholat merupakan ibadah mahdah yang harus dilakukan oleh seorang muslim, begitupun dengan lansia yang berada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klampok Brebes (RPSLU). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan kecerdasan sholat lansia pada RPSLU Klampok Brebes ?. (2) Bagaimana analisis fungsi dan tujuan BKI terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan kecerdasan sholat pada lansia di RPSLU Klampok Brebes.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi data reduction, data display, conclusion drawing, dan verification. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan kecerdasan sholat ditinjau dari fungsi dan tujuan BKI di RPSLU Klampok Brebes serta menganalisis pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan kecerdasan sholat lansia di RPSLU Klampok Brebes ditinjau dari fungsi dan tujuan BKI.

Hasil penelitian: 1) Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di RPSLU Klampok Brebes dilihat dari berbagai aspek yaitu: waktu pelaksanaan, dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, pembimbing bimbingan keagamaan Islam terdiri dari dua orang pembimbing; sasaran bimbingan keagamaan Islam adalah lansia yang masih aktif berkomunikasi; metode yang digunakan adalah metode penyadaran dan metode keteladanan; materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada lansia adalah materi ibadah mahdah dan materi mengenai kehidupan sehari-hari. Analisis pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan ibadah mahdah lansia di RPSLU Klampok Brebes menunjukkan sebanyak 3 dari 5 lansia yang dijadikan objek pengamatan mengaku bertambah giat dan 2 dari 5 lansia mengaku tidak mengalami peningkatan ibadah mahdah sholat setelah mengikuti bimbingan keagamaan Islam; 2) Analisis fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling Islam terhadap bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan ibadah mahdah, fungsi kuratif atau mengobati supaya permasalahan yang terjadi pada lansia di lingkungan RPSLU Klampok Brebes adalah fungsi yang paling tepat. Tujuan bimbingan keagamaan di RPSLU Klampok Brebes yaitu pertama, mendekatkan diri kepada Allah agar kehidupan lansia sampai pada tahapan untuk berserah diri sehingga pada masa-masa itu lansia memiliki tingkat keagamaan yang meningkat. Kedua, mengatasi problem keagamaannya sesuai dengan syari'at Islam agar senantiasa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

**Kata Kunci:** Bimbingan Keagamaan Islam\_1; Pelayanan Sosial \_2.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Semua mahluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal. Masa lanjut usia merupakan masa yang tidak bisa

dielakkan oleh siapapun khususnya bagi yang dikaruniai usia panjang. Hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penurunan, yang bisa dilakukan manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat (Sudirman, 2011: 1).

Masa lansia (lanjut usia) dikategorikan berbeda-beda oleh para ahli yang satu dengan yang lainnya. Baltes, Smith membagi lansia dalam tiga kategori yaitu: orang tua muda atau (young old) yaitu lansia berusia 65-74 tahun, orang tua-tua (oldold) yaitu lansia yang berusia 75-84 tahun, dan orang tua yang sangat tua (oldest old) yaitu lansia yang berusia 85 tahun ke atas. Sedangkan Barbara Newman & Philip Newman membagi masa lansia dalam dua periode, yaitu masa dewasa akhir (later adulthood) yaitu lansia yang berusia 60 sampai 75 tahun dan usia yang sangat tua (very oldage) yaitu lansia yang berusia 75 tahun sampai meninggal dunia. Sementara Hurlock mengkategorikan lansia menjadi dua, yaitu usia lanjut awal (early old age) dengan rentang usia 60-70 tahun dan usia lanjut akhir (advanced old age) dengan rentang usia 70 tahun sampai meninggal dunia. Kategori lansia oleh Hurlock peneliti jadikan sandaran karena sejalan dengan Hadits Qudsi, Nabi Muhammad bersabda bahwa pada lansia awal (usia 60 tahun). Allah akan menggemarkan mereka untuk bertaubat sehingga memasuki masa lansia ada kecenderungan individu meningkatkan keberagamaannya (Machasin, 2015: 101).

Lanjut usia adalah usia dimana mengalami penurunan kemampuan fisik dan psikis. Kemampuan fisik dan psikis dihadapkan dengan tantangan yang kompleks dan harus dihadapinya sendiri. Tantangan itu antara lain penyesuaian pada masa pensiun, menyesuaikan diri dengan perubahan jaringan dan dukungan sosial, mengatasi masalah kesehatannya dan menghadapi kematianya. Tantangan yang lain, disamping menghadapi kematian dirinya sendiri, lansia juga kemungkinan menghadapi kematian pasangan, saudara kandung, teman dan individu lain yang berperan penting dalam hidupnya (Machasin, 2015: 102). Pengaruh dari kondisi penurunan fisik ini menyebabkan mereka yang lanjut usia merasa dirinya sudah tidak berharga.

Lanjut usia juga mengalami peningkatan di aspek keberagamaan. Kehidupan keagamaan di usia lanjut ini menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. M. Argyle sebagaimana dikutip dari Jalaludin (2016: 97) mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang mempelajari 1200 orang sampel berusia antara 60-100 tahun. Temuan menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Peningkatan keberagamaan tersebut bersifat positif meskipun motivasinya berbedabeda antara individu lansia yang satu dengan yang lain. Disinilah kecenderungan mempelajari dan melakukan ritual keagamaan (ibadah, dzikir, dan do'a) menjadi semakin ditekuni dan ditaati meskipun cenderung dipersiapkan untuk menghadapi kematianya.

Agama tidak hanya menentukan arah dan tujuan, jalan dan rute perjalanan, tetapi juga menganugerahkan manusia kekuatan yang dibutuhkan dan bekal saat menempuh perjalanan baru yang sempurna; tentunya bekal paling penting yang harus dibawa oleh sang musafir di jalan ini tak lain adalah mengingat Allah. Ibadah merupakan pola hubungan yang menghubungkan diri seorang hamba dengan Tuhannya. Dengan beribadah, seseorang akan dekat dengan Sang Pencipta, hal ini bermakna bahwa Allah dengan segala keagungan dan kebesaranNya akan terhubung dengan manusia. Memahami makna ibadah tersebut, seorang muslim dapat terhubung dengan kasih sayang Allah, karunia dan perlindungan Allah. Bentuk ibadah secara global diantaranya, shalat, puasa, zakat, haji, menyantuni anak yatim, berbuat

baik kepada orangtua, bersedekah dan lain sebagainya. Bahkan dalam hadits, tersenyum dinilai sebagai suatu ibadah.

Winkel sebagaimana dikutip dari Febrini (2011: 6) menyatakan bimbingan adalah (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan keadaan individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistik, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri sendiri dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Bimbingan dan agama Islam adalah satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan, untuk itu bimbingan keagamaan Islam mengandung pengertian proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli secara terus menerus dengan landasan hukum Al-Qu'ran dan Hadits agar individu yang dibimbing menyadari segala perilaku yang kurang sesuai dan kembali ke perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Bimbingan keagamaan Islam sifatnya merupakan bantuan yang diberikan baik kepada perorangan atau kelompok agar terwujudnya diri sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya. Berbagai faktor yang menghambat perjalanan hidup seorang individu membuatnya tidak dapat menjadi manusia seutuhnya, karena dipastikan seorang individu pasti menghadapi masalah atau problem, yaitu menghadapi adanya kesenjangan antara seharusnya (ideal) dengan kenyataannya. Orang yang menghadapi masalah, apalagi tergolong masalah yang berat, maka yang bersangkutan merasa tidak bahagia. Bimbingan keagamaan Islam berusaha membantu individu agar bisa hidup bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat. Karena itu tujuan akhir bimbingan keagamaan Islam adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Saerozi, 2015: 23)

Pemberian bantuan kepada lansia berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan. Pertolongan mental dan spiritual dapat berupa bimbingan ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah (ibadah khusus) adalah ibadah yang ruang lingkup, batasan, dan aturannya didasarkan pada petunjuk syara'. Berbeda dengan ibadah umum, seorang muklim harus mengikuti tuntunan syara' untuk melaksanakan ibadah mahdhah. Bentuk ritual dari ibadah mahdhah ini meliputi thaharah, sholat, puasa, zakat, dan haji (Ali, 2012: 16).

Dilihat dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah atau ibadah khusus meliputi bentuk-bentuk ritual tertentu yang diajarkan syara' seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan manusia dengan manusia lainnya misal sedekah, infaq. Dalam kehidupan sehari-hari, ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah saling beriringan, artinya manusia melakukan shalat, puasa dibarengi dengan berbuat amal shaleh seperti bersedekah atau berbuat baik kepada orang lain.

Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klampok Brebes memiliki keunikan, yaitu lokasinya yang ada di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat menjadikan Rumah Pelayanan Sosial Lanjut

Usia Klampok Brebes mempunyai MOU dengan Dinas Provinsi Jawa Barat untuk melimpahkan lansia di Jawa Barat yang belum mendapatkan perawatan dikarenakan terbatasnya tempat, agar bisa di tempatkan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klampok Brebes maka dari segi ilmu pengetahuan dan latar belakang yang berbeda membuat lansia mempunyai pendalaman keagamaan yang berbeda pula. Kegiatan bimbingan keagamaan Islam ini selain bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang agama kepada lansia, bimbingan keagamaan Islam juga diberikan kepada lansia agar mereka senantiasa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, terlebih agar para lansia lebih termotivasi untuk dapat melakukan aktifitas yang positif di sisa hidupnya

### Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2011: 8). Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip dari (Moleong, 1993: 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan psikologis, pendekatan ini digunakan untuk mempelajari tentang bagaimana pengalaman dan kehidupan batin seseorang dalam hubungannya dengan agama. Pendekatan psikologis mengintepretasi bagaimana manusia itu beragama dan mendalami agama Islam (Fauzan, 2013: 165).

Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia memperoleh kedalaman dalam beragama melalui berbagai pengalaman spiritual yang erat kaitannya dengan ranah psikologisnya sehingga bimbingan keagamaan Islam dapat meningkatkan ibadah mahdhah khususnya sholat dan puasa lansia yang merupakan pondasi terpenting dalam pelaksanaan ibadah, agar masa tua lansia dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Bimbingan Keagamaan Islam

#### 1. Pengertian Bimbingan Keagamaan Islam

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance, yang berasal dari kata guide, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengatur. Pada dasarnya bimbingan memiliki kemajemukan. Dalam perumusan definisi bimbingan terdapat beberapa kata kunci, yakni proses, bantuan, orang-perorangan, memahami diri dan lingkungan hidup. Dari beberapa kata kunci tersebut akan didapat pengertian dari bimbingan. Jadi pengertian utuh dari bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari orang-perorangan agar orang tersebut bisa memahami diri dan lingkungan hidupnya dengan baik. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.

Secara istilah, bimbingan dapat dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri (Hidayanti, 2015: 22).

Menurut M. Arifin, bimbingan keagamaan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Amin, 2010: 19).

## 1. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Hakikat bimbingan keagamaan Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniai Allah dan rasulNya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT. Dari rumusan tersebut tampak bahwa bimbingan keagamaan Islam adalah aktifitas yang bersifat membantu dujatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi pembimbing (konselor) bersifat membantu maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami sekaligus melaksanakan tuntunan agar invididu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya, kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat (Sutoyo, 2013: 22)

## 2. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan Islam

### a. Pembimbing (Konselor)

Pembimbing adalah orang yang melaksanakan bimbingan baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Pembimbing hakikatnya mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan keagamaan Islam dengan disertai pengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan keagamaan Islam (Aziz, 2004: 75)

### b. Objek

Objek (klien) adalah manusia beragama Islam yang menerima bimbingan, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Objek (klien) terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

### c. Materi Bimbingan Keagamaan Islam

Materi dalam bimbingan keagamaan Islam yaitu berupa, akidah, ibadah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam AlQur'an melalui RasulNya. Ajaran tersebut tidak hanya terbatas pada teori saja, melainkan juga berupa perbuatan para pembimbing sendiri (dalam mengamalkan ajaran Islam) (Suhandang, 2013: 21)

### d. Metode Bimbingan Keagamaan Islam

Sesungguhnya tujuan utama dari adanya bimbingan keagamaan adalah menumbuhkan sikap konsisten- akan ajaran agama Islam. Selain itu bimbingan keagamaan pun bertujuan agar manusia memiliki kesadaran akan eksistensi dirinya dan bekerja untuk memperjuangkan hal tersebut. Dengan bimbingan keagamaan ini diharapkan lansia dapat konsisten dalam menjalankan agama Allah. Apabila lansia mengalami keterguncangan jiwa, yang semuanya tampak dari perilaku yang didominasi dengan perasaan khawatir, putus asa ataupun

perilaku menyimpang lainnya, maka harus dilakukan pendekatan berupa metode bimbingan keagamaan agar lansia tetap istiqomah di jalan Allah (Az-Zahrani, 2005: 34)

Metode bimbingan keagamaan dalam Islam memiliki berbagai macam metode yang masing-masing memiliki kekhususan dan pengaruh dalam jiwa. Seorang pembimbing dianggap profesional apabila ia bisa memilih metode yang sesuai dengan keadaan klien, dimana metode yang diambil bersumberkan dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengambil model yang diterapkan oleh Rasulullah (Az-Zahrani, 2005: 26- 27)

#### A. Ibadah Mahdah

##### 1. Thaharah

Menurut bahasa, kata "thahaarah" (bersuci) mengandung arti "membersihkan (diri) dari kotoran". Sedangkan menurut istilah. Artinya adalah menghilangkan segala sesuatu yang dapat menghalangi (sahnya) shalat dan ibadah lainnya baik berupa hadats maupun najis, dengan menggunakan air, atau menghilangkan suatu hadats dan najis itu dengan menggunakan debu. Ketika lafazh "thahaarah" disebutkan secara mutlak (tanpa ada penjelasan), baik dalam perkataan Pembuat syariat (Allah dan RasulNya) maupun perkataan para ahli fikih, maka lafazh itu akan merujuk kepada pengertiannya menurut Istilah, dan bukan kepada bahasa (Qudamah, 2007: 21).

##### 2. Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa. Shalat menurut syariat adalah ungkapan mengenai sikap perbuatan yang telah diketahui. Jika di dalam syariat terdapat perintah shalat atau hukum yang berkenaan dengan shalat, maka secara zhahir maknanya adalah shalat yang sesuai dengan syariat. Shalat ini hukumnya wajib menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma' ulama (Qudamah, 2007: 601).

Shalat merupakan kewajiban pokok dalam agama Islam, mempunyai keistimewaan dan keutamaan yang tidak terdapat pada rukun Islam atau ibadah yang lain. Shalat merupakan tiang agama, pada shalat akan nampak keberagamaan seseorang dan masyarakat, tanpa melaksanakan shalat akan tidak terlihat sama sekali keberagamaan itu. Selain itu, shalat juga merupakan kewajiban pokok dalam agama Islam, ia yang pertama-tama diperhitungkan (dihisab oleh Allah), baik kualitas maupun kuantitasnya. Apabila dari dua segi ini, shalat seseorang dianggap baik, maka seluruh perbuatannya di dunia

tidak diperhitungkan lagi. Namun apabila terdapat kekurangan maka akan dilihat dari shalat sunnah, dari sinilah yang bersangkutan dapat memperbaiki nasibnya di akhirat (Syukur, 2006: 114)

##### 3. Puasa

Kata "puasa" menurut bahasa berarti menahan atau menghentikan. Puasa menurut syariat adalah menahan diri dari sesuatu dan pada waktu tertentu (Qudamah, 2008: 118). Puasa menurut istilah ialah menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa Ramadhan adalah satu-satunya puasa yang diwajibkan oleh Allah. Ia harus dilaksanakan ketika sudah masuk tanggal 1 Ramadhan dengan bukti yang meyakinkan. Apabila tanggal satu belum telihat, maka bulan Sya'ban dihitung genap tiga puluh hari, melalui perhitungan-perhitungan astronomi.

##### 4. Zakat

Zakat ialah kadar harta benda tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam yang memenuhi syarat kepada orang yang berhak menerimanya. Tujuannya adalah untuk membersihkan diri dari harta benda yang dimilikinya (Rustam, 2015: 102). Zakat diberikan diantara 8 golongan sebagaimana tersebut dalam QS. At-Taubah ayat 60

## 5. Haji

Menurut bahasa, haji berarti tujuan. Al Khalil berkata, "haji adalah memperbanyak ibadah kepada dzat yang diagungkan" (Qudamah, 2008: 362). Haji merupakan rukun Islam yang kelima yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang telah memenuhi syaratnya, yaitu beragama Islam, dewasa, berakal dan berkuasa (mampu). Syarat yang terakhir inilah yang menjadi persoalan penting. Kuasa disini adalah adanya beban, niat transportasi, dan keamanan, baik di dalam perjalanan maupun keamanan diri, keluarga dan harta bendanya.

## B. Lanjut Usia

Lanjut usia berarti mencapai kematangan dan kesiapan untuk menerima dan menjalankan tanggung jawab atas kesejahteraan diri sendiri dan orang lain. Kehidupan orang dewasa membentuk sikapsikap baru terhadap dirinya, kesehatan, penyakit, hubungan keluarga, kegiatan pekerjaan, agama dan nilai-nilai spiritual/dari interaksi sosial. Ada orang yang cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan, ada yang memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Orang dewasa biasanya senang bila tidak tergantung pada orang lain, karena orang dewasa akan mengalami kecemasan saat bergantung pada orang lain (Wihartati, 2015: 132-133).

Manusia usia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun sehingga dalam kondisi yang sudah udzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka. Dengan demikian di usia lanjut ini terkadang muncul pemikiran bahwa mereka berada pada sisasiswa umur dan harinya menunggu kematian saja. Dengan begitu pula terkadang muncul gejolak batin yang sulit untuk diatasi oleh mereka sendiri. Jika tidak dapat diatasi akan muncul tekanan batin dan gangguan jiwa lainnya seperti stress, putus asa, dan pada akhirnya mereka akan mengasingkan diri sebagai wujud dari rasa rendah diri (Jalaludin, 1998: 97).

### 1. Perkembangan Jiwa Keagamaan Lanjut Usia

Pada umumnya kehidupan usia lanjut sudah sampai pada tahapan kesadaran berserah diri pada Tuhan. Kepasrahan akan membawa seseorang kepada ketenangan dan tidak mengenal putus asa, sekalipun mengalami masa-masa sulit selalu mengharapkan ridha Allah (Suadirman, 2016: 154). Usia lanjut perlu menjaga dan menjadi contoh bagi yang muda dalam kehidupan beragama, menunjukkan perilaku yang layak untuk ditiru bagi anak muda. Sebagai seorang yang sudah berusia lanjut di negara kita harus menyadari bahwa usia lanjut memiliki kedudukan terhormat. Usia lanjut harus berusaha untuk menjadi panutan bagi yang muda, agar keberadaannya tetap dihormati. Jika terjadi para orang muda kurang menghormati hal ini bisa jadi bersumber dari perilaku usia lanjut sendiri yang kurang terpuji (Suadirman, 2016: 162).

### 2. Bimbingan Keagamaan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Sholat Lanjut Usia

Praktek bimbingan keagamaan yang dilakukan lansia menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Indikasinya merujuk pada pengamalan syariat Islam yaitu pengamalan ibadah mahdah seperti sholat dan puasa (Machali, 2014: 16). Keagamaan pada lansia juga tidak terlepas dari arti penting puasa bagi manusia. Puasa tidak hanya baik dari sudut pandang agama, tetapi juga terbukti di

dunia medis bahwa puasa membawa dampak yang baik bagi kesehatan manusia. Puasa mengendalikan nafsu makan seseorang, artinya seseorang tidak akan dapat makan sewaktu-waktu. Karena para lansia pada umumnya telah mengalami penurunan kekuatan fisik maka makanan yang dimakan juga perlu perhatian tersendiri. Menjaga kesehatan para lansia dengan pola dan menu makan yang segat dan sesuai dapat menjaga para lansia untuk tetap sehat. Apabila makanan yang dikonsumsi tidak disesuaikan dengan perubahan fisik para lansia, maka dikhawatirkan akan menimbulkan penyakit (Suardiman, 2011: 155-156).

**C. Bimbingan Keagamaan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Sholat di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klampok Brebes.**

Bimbingan keagamaan Islam di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klampok Brebes dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 09.00-10.00 oleh Pak Muslikhudin dan Kamis pukul 08.00-09.00 WIB oleh Pak Sokhidin. Sebelum pelaksanaan bimbingan dimulai, Pekerja sosial selalu sosial memotivasi kepada lansia agar selalu melaksanakan ibadah mahdah khususnya sholat dan puasa bagi yang masih bisa melaksanakan mengingat usianya yang sudah tidak muda lagi, juga untuk persiapan kehidupan di masa yang akan datang. Mbah-mbah disini juga diperintahkan agar selalu menjaga kebersihan selama di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klampok Brebes, pekerja sosial juga selalu memberi nasehat kepada lansia untuk selalu berbuat baik kepada sesama lansia.

Pelaksanaan bimbingan dikemas dalam bentuk ceramah dan bimbingan individu antara pembimbing ataupun pekerja sosial dan lansia. Hal ini dilakukan dengan harapan supaya terjalin hubungan yang dekat antara pembimbing dan lansia. unsur materi yang harus diperhatikan oleh para pembimbing maupun pekerja sosial, karena materi merupakan salah satu unsur penting dalam bimbingan terhadap lansia. Materi dalam bimbingan keagamaan Islam yaitu berupa: materi akidah, dengan akidah yang kukuh akan lahir keteguhan hati yang melindungi setiap perilaku manusia dan selalu dalam suasana agama; materi ibadah, materi ibadah berisi tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah, dalam pelaksanaannya juga harus sesuai dengan syariat dan tidak ada unsur-unsur syirik; materi akhlak, melalui akhlak manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya, ajaran islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar. Pembimbing harus menyiapkan materi terlebih dahulu secara matang, agar proses bimbingan dapat berjalan secara lancar.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yaitu dengan metode langsung, bimbingan diberikan secara tatap muka antara pembimbing dan lansia di tempat dan waktu secara bersamaan. Metode langsung yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klampok Brebes adalah dengan metode penyadaran dan metode keteladanan.

**D. Problem Yang dihadapi dalam Bimbingan Keagamaan Islam di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klampok Brebes.**

Pertama, lansia tidak mau melaksanakan ibadah mahdah sholat dan puasa dikarenakan mengalami penurunan kemampuan fisik. Lansia menjadikan penurunan kemampuan fisik nya sebagai alasan untuk tidak melaksanakan ibadah mahdah terutama sholat dan puasa. Lansia beralasan bahwa dirinya kelelahan, sakit pada bagian kaki, dan lain-lain. Hal ini didukung oleh pendapat Siti Partini Suadirman dalam bukunya psikologi usia lanjut menyatakan bahwa pada periode usia lanjut terjadi

berbagai penurunan kemampuan fisik. Berkurangnya tingkat metabolisme dan menurunnya kekuatan otot-otot juga mengakibatkan pengaturan suhu badan menjadi sulit. Lebih cepat lelah dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk memulihkan diri dari kelelahan dibanding dengan orang yang lebih muda (Suadirman, 2011: 38).

Kedua, lansia sulit mengendalikan diri kadang semangat kadang malas. Hal ini didukung oleh pendapat Jalaluddin dalam bukunya psikologi agama menyatakan bahwa lansia mengalami penurunan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan, yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada usia lanjut merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai (Jalaluddin, 1998: 97).

## Simpulan

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klampok Brebes dilihat dari berbagai aspek yaitu: waktu pelaksanaan, dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, pembimbing bimbingan keagamaan Islam terdiri dari dua orang pembimbing; sasaran bimbingan keagamaan Islam adalah lansia yang berumur 60-75 tahun yang masih aktif berkomunikasi; metode yang digunakan adalah metode penyadaran dan metode keteladanan; materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada lansia adalah materi ibadah mahdah dan materi mengenai kehidupan sehari-hari.

Analisis pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkakan ibadah mahdah lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klampok Brebes menunjukkan sebanyak 3 dari 5 lansia yang dijadikan objek pengamatan mengaku bertambah giat melaksanakan ibadah mahdah sholat dan puasa setelah mengikuti bimbingan keagamaan Islam. Sebanyak 2 dari 5 lansia mengaku tidak mengalami peningkatan ibadah mahdah sholat dan puasa setelah mengikuti bimbingan keagamaan Islam

## Daftar Pustaka

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Jalaluddin. 1998. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suadirman, Siti Partini. 2011. Psikologi Lanjut Usia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Moleong, Lexy J. 1993. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wihartati, Wening. 2015. Pemahaman Individu. Semarang: Karya Abadi Jaya
- Qudamah, Ibnu. 2008. Al-Mughni. Jakarta: Pustaka Azzam
- Rustum. 2015. Fikih Ibadah Kontemporer. Semarang: Karya Abadi Jaya Sangadji, Etta Mamang.
2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi Offset
- Febrini, Deni. 2011. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Teras
- Saerozi. 2015. Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam. Semarang: Karya Abadi Jaya
- Ali, Yunasril. 2012. Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah. Jakarta: Zaman
- Hidayanti, Ema. 2015. Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam. Semarang: Karya Abadi Jaya

Amin, Samsul Munir. 2010. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah